

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang menjadi pedoman utama umat Islam di dunia. Sebagai sumber utama, Al-Qur'an memuat tentang banyak hal untuk dijadikan acuan dan pegangan oleh seorang Muslim dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an sendiri merupakan kalam atau firman Allah, dan merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara Malaikat Jibril, dan diturunkannya secara berangsur-angsur kurang lebih dalam waktu kehidupan Nabi Muhammad selama 23 tahun.¹

Bahkan sampai hari ini, Al-Qur'an terus dibaca, dipelajari dan dikaji baik oleh orang Muslim sendiri, maupun dari orang-orang di luar Islam. hal tersebut menunjukkan bahwa kandungan nilai yang dimiliki oleh Al-Qur'an melampaui ruang dan waktu. Menariknya, otentisitas dan originalitas dari Al-Qur'an sendiri tak dapat diragukan, meskipun pembantahan dan penolakan atas Al-Qur'an seringkali terjadi dari zaman ke zaman, tetapi Al-Qur'an tetap menunjukkan eksistennya sebagai kitab rujukan utama, khususnya dalam agama Islam. Hal ini karena Al-Qur'an dijaga langsung oleh Allah, sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Hijr [5]: 9 berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*"

¹ Hidayah Nur, "Eksistensi Kenabian Dalam Perspektif Filsafat Al Farabi Dan Relevansinya Dalam Era Kontemporer" (Uin Raden Intan Lampung, 2023).

Dengan demikian, keterjagaan Al-Qur'an telah mendapat jaminan sehingga tidak perlu diragukan lagi mengenai keasliannya. Oleh sebab itu juga, Al-Qur'an akan tetap menjadi kitab suci yang menjadi pedoman umat manusia sepanjang masa. Bahwa keyakinan juga sudah melekat di benak umat Islam, bahwa dengan hanya membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Bahkan, salah satu ibadah utama setelah ibadah wajib yang diyakini sebagian besar orang Islam ialah membaca Al-Qur'an, menghafalkan, dan menjadikannya sebagai zikir, serta mengamalkan isinya.

Setidaknya ada dua model interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an. Pertama, model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks. Cara ini telah lama dilakukan oleh para mufasir klasik maupun kontemporer yang menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Kedua, dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Model kedua dari interaksi di atas dapat dilihat misalnya dengan membaca, menghafalkan Al-Qur'an, pengobatan dengan Al-Qur'an dan lain-lain.²

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup yang sempurna bagi umat manusia, tidak hanya dalam aspek ibadah dan hukum, tetapi juga dalam aspek penyembuhan dan kesehatan jiwa. Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk me melihara agama, jiwa, akal, jasmani, harta, dan keturunan. Setidaknya tiga dari yang disebut di atas berkaitan dengan

² Eli Qurniawati, "Interaksi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Dengan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Mabna Syarifah Muda'im Ma'had Al-Jami'ah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)" (Fu, 2022).

kesehatan. Tidak heran jika ditemukan bahwa Islam amat kaya dengan santunan kesehatan.³

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an dalam aspek ini adalah keberadaan ayat-ayat yang diyakini memiliki khasiat sebagai media pengobatan atau penyembuhan, baik secara fisik maupun spiritual. Meskipun Al-Qur'an bukanlah buku yang secara khusus membahas tentang kesehatan, namun ia merupakan kitab petunjuk bagi umat manusia agar meraih keselamatan di dunia dan akhirat. Walaupun demikian, terdapat sejumlah ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai penyembuh (syifa) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁴

Bagian terakhir, yaitu Al-Qur'an sebagai pengobatan inilah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat baik bersumber dari mitos maupun data, menunjukkan adanya kemandirian Al-Qur'an sebagai obat. Banyak dari masyarakat muslim ketika mendapatkan ujian berupa sakit yang tidak kunjung memperoleh kesembuhan meskipun telah mengkonsumsi berbagai macam obat.⁵ Namun, setelah melakukan praktek pengobatan menggunakan wasilah bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an kemudian mendapatkan kesembuhan secara total.⁶ Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an Surat al-Isra' [17]: 82 sebagai berikut :

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007). Hlm 240

⁴ Muhammad Nasyiruddin Akmal, "*Ruqyah Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an: Analisis Metode Dan Praktik Ruqyah di Desa Cikurubuk*," Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, vol. 2, no. 5 (Oktober 2024), hlm. 34.

⁵ Ainun Helty, "Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an Oleh Tabib Abdul Gani Dan Ustaz Ujang Muhyidin" (Fu, 2021).

⁶ Fida Abdul, *Pengobatan Ala Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Mas Media Buana Pustaka, 2009), Hlm. 11.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *"Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"*

Dalam ayat lain terdapat pada Surat Yunus [11]:57, Allah juga berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"*

Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an selain sebagai sumber ajaran juga sebagai media pengobatan. Dalam sejarah disebutkan bahwa, Nabi Muhammad SAW dan sahabat pernah melakukan pengobatan terhadap orang sakit dengan membaca Surat Al-Fatihah. Meskipun secara teks Surat Al-Fatihah tidak ada kaitannya dengan persoalan penyakit, tetapi mungkin hanyalah sebagai konteks ayat yang memberikan pengaruh secara lahir maupun batin kepada diri manusia.⁷

Selain itu, Allah SWT memberikan rasa sakit dan sehat, sebab keduanya merupakan qodrat yang sudah ditetapkan sejak di lauhil mahfudz kemudian diturunkan ke dunia bersamaan dengan dihembuskannya ruh seorang anak ke rahim ibunya. Allah SWT menakdirkan kepada setiap makhluk sebuah tujuan yang mulia dan positif, dan sakit adalah sebagai peringatan kepada manusia bahwa Allah SWT adalah Sang Pencipta, Yang

⁷ Sahiron Syamsuddin, Metodologi *Living Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: Th Press, 2007), Hlm. 5.

Maha Kuasa untuk memberikan kesembuhan, yang bisa menciptakan segala sesuatu termasuk menakdirkan sakit atas hamba-Nya (manusia) yang sehat.⁸

Sakit dan sehat merupakan dua kondisi yang pasti dialami oleh setiap manusia dalam perjalanan hidupnya. Sebagai bagian dari takdir hidup, kedua keadaan ini mempengaruhi kualitas hidup seseorang, baik secara fisik maupun mental. Ketika seseorang mengalami sakit, pencarian terhadap kesembuhan menjadi hal yang penting. Untuk itu, berbagai metode pengobatan dilakukan agar tubuh dan jiwa kembali sehat.⁹

Di tengah masyarakat, terutama di sekitar Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringonan, terdapat berbagai pilihan dalam upaya penyembuhan sakit. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa masyarakat sekitar lebih cenderung memilih tiga opsi utama dalam mengatasi masalah kesehatan mereka, yaitu berobat ke puskesmas, mencari pertolongan pada dukun, atau memanfaatkan pengobatan tradisional yang dipraktikkan oleh tabib.

Berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupan, mengantarkan pada timbulnya penyakit. Ada penyakit ringan, ada juga penyakit yang kritis bahkan yang tidak tersembuhkan dengan berbagai macam pengobatan medis. Secara khusus, Al-Qur'an dengan kandungannya mampu menjadi syifa' atau obat penawar yang sesungguhnya, yaitu untuk mengobati penyakit fisik atau non fisik. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyebutkan penyakit

⁸ Rizem Aizid, *Ajaibnya Surat Al-Qur'an Berantas Beragam Penyakit*, (Yogyakarta:Diva Press, 2013), Hlm. 6.

⁹ Fenti Hasnani, "Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Serviks" (Sekolah Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

yang bersemayam di hati manusia ada dua macam; yaitu penyakit syubhat (tidak jelas antara halal dan haram) yang disertai keraguan dan penyakit syahwat yang disertai kesesatan.¹⁰

Penyakit yang dapat disembuhkan oleh Al-Qur'an sebagian besar berhubungan dengan jiwa atau mental manusia. Tetapi dari mental ini pula, tubuh atau fisik manusia menjadi sakit. Oleh karena itu, bahkan zaman sekarang masih banyak sebagian masyarakat yang memilih sarana penyembuhan secara Al-Qur'an tanpa ada bantuan alat medis seperti umumnya di rumah sakit berada. Masyarakat seperti ini patut untuk dikaji seberapa penting peran Al-Qur'an bagi kehidupan mereka dalam mencapai penyembuhan yang diharapkan sesuai keinginan.¹¹

Salah satu praktisi pengobatan di daerah Padang Lawas adalah Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan yang merupakan guru Pondok Pesantren Al-Hakimiyah yang menerima pasien untuk ikhtiar pengobatan dengan menggunakan media pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Ustaz Sofwan Nawawi Pulungan memiliki perbedaan dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan terdapat pada Qs. At-Taubah [9]:128-129. Sedangkan ayat-ayat yang digunakan secara umum digunakan untuk pengobatan adalah seperti Qs. Al-Fātiḥah [1], Qs. Al-Baqarah [2], Qs. Al-Ikhlāṣ [112], Qs. Al-Falaq [113] dan Qs. An-Nās [114]. Beliau dalam mengobati pasien tidak hanya mengobati sakit fisik saja, tetapi juga ruhani

¹⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Praktek Kedokteran Nabi*, Terj. Abu Firly, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2013), H. 21.

¹¹ Dedeh Solihat, "Penggunaan Al-Quran Dalam Praktik Pengobatan Alternatif Di Klinik Patah Tulang Cimande Hm Ibrahim Ciputat Tangerang Selatan," 2020.

yakni mengajak pasien maupun keluarga pasien untuk berdzikir kepada Allah SWT. Mengetahui proses dan segala hal yang berhubungan dengan pengobatan menggunakan ayat Al-Quran yang dilakukan Ustaz Sofwan sangat bermanfaat bagi kaum muslimin.

Berbicara mengenai pengobatan, sebenarnya banyak ustaz yang mampu mengobati penyakit, namun rata-rata cara pengobatannya menggunakan air putih yang diberi do'a saja. Sedangkan Ustaz Sofwan Nawawi Pulungan dalam mengobati penyakit yang diderita pasien, beliau menggunakan pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur'an diiringi dengan mengajak pasien serta santri beliau untuk berdzikir dan berdoa bersama untuk kesembuhan pasien, penggunaan media kesembuhan juga berbeda-beda tergantung penyakit yang diderita oleh pasien, media yang paling banyak digunakan beliau adalah air sebagian untuk diminum, sebagian untuk di percikkan, sebagian lagi untuk dimandikan, tergantung penyakit yang diderita pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengobatan dengan Al-Qur'an yang dituangkan dalam judul "Resepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi *Living Qur'an* atas Praktik Pengobatan Ustaz Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan)".

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Resepsi

Masyarakat terhadap penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan, pada praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan?.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan. Batasan penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana sejarah penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan?
2. Bagaimana proses penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan?
3. Bagaimana resepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan.

2. Untuk mengetahui proses penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan.
3. Untuk mengetahui resepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini secara akademis dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

2. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membuka wawasan ilmiah dan mengembangkan wawasan dibidang Al-Qur'an khususnya kajian *Living Qur'an* terhadap pengaruh penggunaan ayat Al-Qur'an bagi kesehatan. Selain itu juga berfungsi sebagai sumbangan intelektual bagi generasi selanjutnya.

3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah khususnya memberikan informasi kepada pembaca tentang Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

E. Penjelasan judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan judul ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul ini, yaitu :

Resepsi	:Penerimaan, tanggapan, pemaknaan, atau respons seseorang maupun suatu kelompok terhadap suatu teks, karya, atau fenomena tertentu.
Ayat	: Satuan kata terkecil yang terdapat pada surah-surah Al-Quran. ¹²
Al-Qur'an	:Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas. ¹³
Media	:Sarana atau perantara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹² Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an : Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, ed. Pipih Latifah, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 97

¹³ Hermawan. Hlm. 2

Pengobatan :Upaya untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan tubuh.

Living Al-Qur'an :Pendekatan studi Al-Qur'an yang mengkaji bagaimana teks suci ini dipahami, dihayati, dan dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sosial, dan budaya masyarakat Muslim.

Berdasarkan penjelasan dari kata dalam judul di atas, yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah kajian yang membahas tentang “Resepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan (Studi *Living Al-Qur'an* atas Praktik Pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan)”.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan penulis bahas tentang Resepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan (Studi *Living Al-Qur'an* atas Praktik Pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan). Diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Moch Barkah Yunus (2019) berjudul Resepsi Fungsional Al-Qur'an sebagai Syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan kajian Living Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk

mengetahui makna fungsi Al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang serta mendeskripsikan praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media penyembuhan di pesantren tersebut. Dalam praktiknya, ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan kepada para pasien dan juga digunakan melalui berbagai media, seperti air yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, dan doa sebagai bagian dari proses terapi spiritual.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dipahami sebagai syifā' atau penawar bagi penyakit, baik penyakit ruhani maupun jasmani. Melalui perspektif Living Qur'an, penelitian tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya memandang Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga mengaktualisasikannya dalam praktik pengobatan sebagai bagian dari kehidupan keagamaan sehari-hari.

Persamaan penelitian Meriantika dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada sama-sama mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan melalui perspektif Living Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian Moch Barkah Yunus berfokus pada resepsi fungsional Al-Qur'an sebagai syifā' di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi, sedangkan penelitian ini berfokus pada resepsi penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok

¹⁴ Moch Barkah Yunus, *Resepsi Fungsional Al- Qur'an Sebagai Syifā' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi*, 2019.

Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan. Selain mengkaji praktik pengobatan, penelitian ini juga menganalisis resepsi pasien terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan berdasarkan teori resepsi fungsional.

2. Skripsi yang ditulis oleh Bintang Pangestu (2020) berjudul *Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin* oleh Kyai Syafiq Abdillah di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan Living Al-Qur'an dengan teori resepsi fungsional untuk mengkaji praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media ruqyah gangguan jin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dipahami tidak hanya sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai media penyembuhan (syifā') yang memiliki fungsi praktis dalam kehidupan masyarakat. Praktik ruqyah yang dilakukan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan tahap penutup berupa pemberian amalan ayat-ayat perlindungan (ayat hafazah).¹⁵

Persamaan penelitian Bintang Pangestu dengan penelitian ini terletak pada sama-sama membahas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam perspektif Living Al-Qur'an serta menggunakan teori resepsi fungsional sebagai pisau analisis. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian Bintang Pangestu berfokus pada praktik ruqyah gangguan jin yang dilakukan oleh Kyai Syafiq Abdillah di

¹⁵ Bintang Pengestu, "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Kyai Syafiq Abdillah Di Kabupaten Kebumen," 2020.

Kabupaten Kebumen, sedangkan penelitian ini berfokus pada praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan oleh Ustaz Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan. Selain itu, penelitian ini mengkaji resepsi pasien terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai bentuk pengobatan, tidak hanya terbatas pada gangguan jin.

3. Fatmah Ainussolihah (2022) dalam skripsinya yang berjudul *Resepsi Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Rabbani di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki Tanjung Burung Tangerang Banten* membahas praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan zikir sebagai media pengobatan dalam perspektif Living Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengobatan Rabbani di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki dilakukan melalui dua metode, yaitu terapi ilahiyah dan metode khusus yang dikembangkan oleh pemimpin majelis berdasarkan pengalaman selama bertahun-tahun. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pasien memberikan resepsi positif terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan zikir sebagai media pengobatan karena dipandang mampu memberikan ketenangan batin dan membantu proses penyembuhan.¹⁶

¹⁶ Fatmah Ainussolihah, "Resepsi Penggunaan Aya-Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Rabbani Di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki Tanjung Burung Tangerang Banten," 2022.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dengan menggunakan pendekatan Living Qur'an serta menelaah resepsi masyarakat atau pasien terhadap praktik tersebut. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, objek kajian, dan praktik pengobatan yang diteliti. Penelitian Fatmah Ainussolihah berfokus pada Pengobatan Rabbani di Majelis Zikir As-Samawaat Al-Maliki Tanjung Burung Tangerang Banten yang mengombinasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan zikir dalam proses terapi. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, dengan penekanan pada resepsi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan serta analisisnya menggunakan teori resepsi fungsional dalam kajian Living Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian, lokasi penelitian, serta fokus analisis terhadap resepsi masyarakat atas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan..

4. Nur Fazlinawati (2017) dalam skripsinya yang berjudul Resepsi Ayat Al-Qur'an dalam Terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta) mengkaji praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media terapi bagi anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan Living Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan

pendekatan deskriptif kualitatif dan fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi Al-Qur'an dilakukan secara rutin dengan membaca ayat-ayat tertentu, seperti Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah ayat 255, serta Al-Baqarah ayat 285–286. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam terapi merupakan bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an yang dimaknai sebagai media penyembuhan dan dianalisis menggunakan teori resepsi estetik Wolfgang Iser.¹⁷

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam perspektif Living Qur'an. Keduanya juga menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami praktik penggunaan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada objek, lokasi, dan fokus kajian. Penelitian Nur Fazlinawati berfokus pada terapi Al-Qur'an di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta dengan menggunakan teori resepsi estetik Wolfgang Iser untuk mengkaji makna penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berjudul "Resepsi Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an atas Praktik Pengobatan Ustaz

¹⁷ Nur Fazlinawati, "Resepsi Ayat Al-Qur'an Dalam Terapi Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)," 2017.

Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan)" yang berfokus pada resepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan. Penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional sehingga lebih menekankan pada fungsi, pemaknaan, dan pengalaman masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian, lokasi penelitian, serta teori yang digunakan dalam menganalisis resepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan.

5. Masuphi Cheteh (2020) dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail di Kampung Meanae Changwad Provinsi Narathiwat Thailand) membahas praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan yang dilakukan oleh Ustadz Ismail di Provinsi Narathiwat, Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan Living Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an digunakan sebagai media penyembuhan penyakit jasmani maupun rohani. Dalam praktiknya, Ustadz Ismail tidak hanya membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pasien, tetapi juga mengajak pasien dan keluarganya untuk berdzikir serta mendekatkan diri

kepada Allah SWT. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa praktik pengobatan tersebut merupakan salah satu bentuk implementasi Living Qur'an, karena ayat-ayat Al-Qur'an dihidupkan dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat sebagai media pengobatan.¹⁸

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam perspektif Living Qur'an dengan metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada objek, lokasi, dan fokus penelitian. Penelitian Masuphi Cheteh berfokus pada praktik pengobatan Ustadz Ismail di Kampung Meanae Changwad Provinsi Narathiwat, Thailand, dengan penekanan pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan efek pengobatan terhadap pasien. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berjudul "Resepsi Penggunaan Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an atas Praktik Pengobatan Ustaz Muhammad Sofwan Nawawi Pulungan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan)" berfokus pada resepsi masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional untuk menganalisis bagaimana masyarakat menerima, memaknai, dan merasakan fungsi ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek teori yang digunakan, objek

¹⁸ Masuphi Cheteh, "Penggunaan Ayat Al-Qur' an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanea Provinsi Narathiwat Thailand)," 2020.

penelitian, lokasi penelitian, serta fokus analisis terhadap resepsi masyarakat dalam kajian Living Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terpadu terhadap penelitian ini penulis membaginya dalam beberapa bab, dimana setiap babnya mempunyai spesifikasi dan penekanan mengenai topik tertentu, yaitu:

Bab pertama adalah berisikan tentang latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian merumuskan dan membatasi masalah yang dimaksud untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Setelah itu penjelasan mengenai judul pembahasan. Lalu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Setelah itu tinjauan pustaka untuk meneliti penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis bahas. Selanjutnya sistematika penulisan.

Bab kedua, dalam bab ini membahas tentang landasan teori diskursus *Living qur'an*, yang mencakup pengertian, sejarah, urgensi dan manfaatnya dikehidupan masyarakat. Selain itu, dibahas pula teori resepsi Al-Qur'an sebagai kerangka untuk memahami bagaimana Al-Qur'an diterima, dipahami, dan difungsikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Teori resepsi ini digunakan untuk melihat bentuk penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an, khususnya dalam konteks penggunaannya sebagai media pengobatan, baik dari

aspek pemahaman maupun praktik yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat.

Bab ketiga, dalam bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah dan menjelaskan data penelitian.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejarah praktik pengobatan, proses praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan, serta resepsi masyarakat terhadap praktik tersebut. Seluruh temuan tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisikan penutup, kesimpulan dan saran saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG